



PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *CONCEPT MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DAN KREATIVITAS BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 2 GELORA KECAMATAN SIKUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

***¹Wiwin Gustini; ²Abdullah Muzakkar, ³Baiq Liana Widiyanti**

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi

*Corresponds email: wiwngustini34@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* terhadap pemahaman konsep dan kreativitas belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Gelora Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Gelora tahun ajaran 2021/ 2022. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Kelas V A sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *posttest only control design*. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Instrument yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa dan lembar observasi kreativitas untuk non tes dan soal uraian untuk tes. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreaivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata lembar observasi kreativitas yang dicapai siswa yaitu untuk kelas eksperimen 33,9 dan kelaskontrol 31,75 dan untuk *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen 66,75 dan kelas kontrol 55,75. Untuk uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas data dengan *kolmogorov-simironov*, uji homogenitas data dengan uji F, sedangkan untuk teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test. Untuk hasil uji hipotesis untuk angket diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,666 dan *Sig. (2-tailed)* 0,212 untuk *posttest*. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* terhadap pemahaman konsep dan kreativitas Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Gelora Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping*, pemahaman konsep dan kreativitas

PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa SD dalam rangka menyiapkan manusia muda menjadi masyarakat dan warga negara Indonesia yang baik. Hal ini sesuai dengan siswa SD yang masih membutuhkan dasar-dasar ilmu untuk bekal keberlangsungan hidupnya di masa mendatang. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hapalan dan bukan berfikir logis.

Pembelajaran IPS yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang berkesan bagi siswa. Sesuai dengan karakter siswa SD yang masih berada

pada masa operasional konkret, mereka membutuhkan pelajaran IPS yang menyenangkan dan disajikan dalam objek nyata. Diharapkan siswa lebih semangat untuk belajar, perhatian tertuju pada guru, sertasiswaikut aktif serta kreatif dalam pembelajaran. Jika perhatian siswa sudah terpusat pada guru, akan lebih mudah bagi guru untuk menanamkan konsep-konsep IPS yang awalnya dirasa sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan sehingga pemahaman konsep serta kreativitas murid juga dapat yang diajarkan dapat diterima dengan baik.

Pemahaman konsep merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat. Menurut Agung dalam Pratiwi (2016:16), pemahaman konsep merupakan proses mengetahuinya seseorang tentang apa yang dikomunikasikan, yang berupa ide yang mempersatukan fakta-fakta tanpa harus diproses dengan materi lain. Indikator-indikator pemahaman konsep menurut Aderson dan Krathwohl dalam Ratih (2015:3) sebagai berikut: 1) menafsirkan, 2) mencontohkan, 3) mengklarifikasi, 4) merangkum, 5) menyimpulkan, 6) membandingkan, dan 7) menjelaskan.

Tidak semua siswa dapat mudah memahami konsep dari materi yang diajarkan. Tidak semua siswa mau bertanya saat mereka tidak memahami konsep tersebut. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, maka guru harus bisa menstimulus siswa selama kegiatan belajar mengajar, seperti menggunakan model, metode, atau strategi pembelajaran tertentu supaya siswa dapat memahami konsep, berfikir kritis, analisis, dan juga siswa dapat aktif dalam belajar.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, diantaranya aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat kreatif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, hanya melihat ataupun pasif. Jadi dapat di katakan bahwa pemahaman konsep adalah aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pemahaman konsep suatu materi pembelajaran adalah mengerti benar tentang konsep materi pembelajaran tersebut yaitu siswa dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu materi pembelajaran berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri bukan sekedar menghafal (Vivi, 2012: 34).

Berdasarkan temuan di lapangan pada bulan Februari 2021, dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 2 Gelora bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang berada pada nilai 60 belum mencapai KKM 70 untuk mata pelajaran IPS pada tema menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Pada saat guru memberikan soal evaluasi IPS secara tertulis dan secara lisan, siswa belum mampu menjelaskan peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan, siswa belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan sesuai pemahaman siswa, siswa belum mampu merangkum secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan materi peristiwa penting yang terjadi disekitar proklamasi dan cara menghargai tokoh perjuangan proklamasi kemerdekaan. Selama kegiatan observasi, ditemukan beberapa hal, yaitu selain kurangnya pemahaman konsep siswa masalah lainnya yang muncul adalah kurangnya kreativitas siswa. Siswa masih menggunakan teknik mencatat pembelajaran IPS menggunakan cara biasa sehingga membutuhkan waktu lama, dikarenakan materi pembelajaran IPS sangat banyak, dan nama-nama tokoh pahlawan yang cukup susah diingat oleh siswa, serta teknik merangkum yang membuat siswa lelah dan bosan. Hal ini menyebabkan potensi kreativitas siswa sulit untuk berkembang, karena mereka terbiasa untuk menyalin materi yang sudah ada tanpa menemukan kata kunci.

Kreativitas sering disebut juga daya cipta, misalnya membuat lukisan, menciptakan produk atau teknologi baru, mampu menyusun teori baru (Suhama, 2011:1). Kreativitas adalah elemen penting yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dan menjadi tanggung jawab setiap guru untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa. Kenyataannya, berdasarkan hasil penelitian, bahwa kreativitas siswa sekolah dasar masih rendah. Proses belajar yang kreatif akan tercipta jika menggunakan metode yang sesuai dan selaras, dengan materi, kondisi lingkungan, waktu, dan sarana yang tersedia. Maka dengan demikian, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep dan kreativitas siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan akurat.

Menurut Suprijono (2013:125), metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *Concept Mapping* (Peta Konsep). *Concept Mapping* (Peta Konsep) merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan kedua bagian otak dalam pembelajaran. *Concept Mapping* menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatan

sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Dengan metode *Concept Mapping* maka diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: kreativitas, daya ingat, dan pemahaman konsep, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment design*. *Quasi experiment design* adalah pengembangan dari *true experiment design* dengan model *posttest-only control design*. *Posttest* diberikan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu seluruh siswa SDN 2 Gelora tahun ajaran 2021/2022, sedangkan untuk sampel penelitiannya yaitu menggunakan sampel jenuh. Siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan siswa kelas V B sebagai kelas kontrol berjumlah 20 siswa. Kedua kelas tersebut berjumlah 40 siswa.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pembelajaran di SDN 2Gelora yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A jadikan sebagai kelas eksperimen dimana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan kelas B sebagai kelas kontrolnya dengan menggunakan metode ceramah dan, diskusi kelompok. Peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas V pada mata pelajaran IPS dengan materi yang sama yaitu proses menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi .Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang proses menjelang dan sesudah pembacaan teks proklamasi, siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.Pada pertemuan ketiga, setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi berupa pemberian *posttest* pada kedua kelas tersebut

untuk melihat nilai akhir. setelah dilakukan perhitungan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 33,9 sedangkan untuk kelas kontrol 31,75.

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata lembar observasi kreativitas yang dicapai siswa yaitu untuk kelas eksperimen 33,9 dan kelas kontrol 31,75 dan untuk *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen 66,75 dan kelas kontrol 55,75. Untuk uji prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas data dengan *kolmogorov-simirnov*, uji homogenitas data dengan uji F, sedangkan untuk teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test. Untuk hasil uji hipotesis untuk *posttest* diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,666 dan *Sig. (2-tailed)* 0,212 untuk *posttest*. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* terhadap pemahaman konsep dan kreativitas Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Gelora Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pemahaman konsep menunjukkan bahwa taraf signifikan lebih besar 0,05 pada ($0,52 > 0,05$) untuk normalitas dan nilai $Sig > 0,05$ ($0,313 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan kedua kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan normal dan homogen. Pengujian terakhir yaitu uji hipotesis nilai yang diperoleh yaitu $0,212 > 0,05$. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model Kooperatif Tipe *Concept Mapping* terhadap pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data untuk kreativitas menunjukkan bahwa taraf signifikan lebih besar 0,05 pada ($528 > 0,05$) untuk normalitas. Dan nilai $Sig 264 > 0,05$ untuk homogenitas. Maka dapat dinyatakan kedua kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan normal dan homogen. Pengujian terakhir yaitu uji hipotesis. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model Kooperatif Tipe *Concept Mapping* terhadap Kreativitas belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil uji pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* terhadap pemahaman konsep dan kreativitas siswa pada taraf signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,212 > 0,05$ untuk kreativitas belajar siswa. Sedangkan, untuk pemahaman konsep

memperoleh nilai uji hipotesis yaitu $0,666 > 0,05$. sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari uji model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* terhadap pemahaman konsep dan kreativitas belajar siswa IPS siswa kelas V SDN 2 Gelora Kecamatan Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Asessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Pratiwi, Nikken. (2016). *Study Komparasi Pemahaman Konsep IPA Melalui Pembelajaran Mid Mapping dan Model Pembelajaran Consept Mapping Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Perwira III*. Bekasi: Skripsi Universitas Islam.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Model-model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vivi Utari, Ahmad Fauzan, & Media Rosha. (2012). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Pendekatan PMR dalam Pokok Bahasan Prisma dan Limas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 1 No 1, 12 hal: 33-38